



### THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, SELF-CONFIDENCE, AND LEARNING BEHAVIOR ON THE LEVEL OF ACCOUNTING UNDERSTANDING

### PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KEPERCAYAAN DIRI, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Yolanda Citra Melissa<sup>1</sup>, Marchelia Grace<sup>2</sup>, Christina Dwi Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: [citramelissa63@gmail.com](mailto:citramelissa63@gmail.com)<sup>1</sup>, [marchgrace20@gmail.com](mailto:marchgrace20@gmail.com)<sup>2</sup>, [cdwi\\_astuti@trisakti.ac.id](mailto:cdwi_astuti@trisakti.ac.id)<sup>3</sup>

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent

Yolanda Citra Melissa  
[citramelissa63@gmail.com](mailto:citramelissa63@gmail.com)

##### Key words:

emotional intelligence, self-confidence, learning behavior, level of accounting understanding

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1732 - 1745

#### ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Emotional Intelligence, Self-Confidence, and Learning Behavior on the Level of Accounting Understanding. Data collection was conducted by distributing online questionnaires to Accounting students at universities in Jakarta. The researcher distributed questionnaires online to 300 students. Out of the total questionnaires distributed, some did not meet the criteria, resulting in 294 respondents whose questionnaires could be used for research analysis. This study employs a quantitative approach analysis technique. The data used in this research is primary data in the form of questionnaires distributed to respondents. The data analysis method used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that: (1) Emotional Intelligence has a positive effect on the Level of Accounting Understanding, (2) Self-Confidence does not affect the Level of Accounting Understanding, and (3) Learning Behavior has a positive effect on the Level of Accounting Understanding.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b></p> <p><b>Yolanda Citra Melissa</b> citramelissa63@gmail.com</p> <p><b>Kata kunci:</b> kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar, tingkat pemahaman akuntansi</p> <p><b>Website:</b> <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 1732 - 1745</b></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online kepada Mahasiswa Program Studi Akuntansi pada Universitas di Jakarta. Peneliti menyebarkan kuesioner online ke 300 Mahasiswa. Dari total keseluruhan kuesioner yang disebarakan memiliki ketidaksesuaian kriteria sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis penelitian sebanyak 294 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, (2) Kepercayaan Diri tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan (3) Perilaku Belajar berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.</p> <p style="text-align: right;">Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</p>

## PENDAHULUAN

Baik perguruan tinggi negeri maupun swasta harus mempertimbangkan tingkat pemahaman akuntansi. Program pendidikan yang lebih baik diperlukan di perguruan tinggi jika ingin meluluskan mahasiswa yang berkompeten. Perguruan tinggi dan universitas yang ingin menghasilkan lulusan berkualitas tinggi harus berusaha mempertahankan atau meningkatkan kualitas programnya secara konsisten. Lulusan perguruan tinggi dan universitas dengan program akuntansi harus memiliki lebih dari sekedar pemahaman teori akuntansi yang kuat. Lulusan juga harus memiliki keterampilan analisis teknis, keterampilan humanistik, dan keterampilan profesional untuk memberi mereka keuntungan di pasar kerja. di dalam tempat kerja (Maryam, 2020).

Lulusan berbagai perguruan tinggi harus memiliki kemampuan memahami akuntansi dalam mata kuliah akuntansi. Perkembangan teknologi terkini seperti internet, komputerasi, dan lain-lain sangat memudahkan perkembangan pengetahuan seorang mahasiswa. Keberhasilan pendidikan dan pencapaian hasil terbaik tidak dijamin oleh teknologi yang terus berkembang ini. Cara pandang mahasiswa terhadap dirinya sendiri dan kemampuannya dalam memahami ilmu-ilmu akuntansi merupakan salah satu hal yang berkontribusi terhadap keberhasilan program studi akuntansi.

Fokus penuh diperlukan untuk kehadiran kuliah yang sukses karena membantu kita memahami topik yang dibahas. Namun dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak

permasalahan siswa yang kurang fokus di kelas. Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Penelitian tentang kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan perilaku belajar penting karena sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami akuntansi, dan mayoritas mahasiswa terbiasa menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut dan mengulang kembali. Akibatnya, mahasiswa selanjutnya lebih cenderung melupakan apa yang telah mereka pelajari atau kesulitan untuk memahami pelajaran yang akan datang. Mahasiswa diperguruan tinggi di didik tidak hanya untuk mendapatkan prestasi akademis yang baik tetapi juga memiliki ketrampilan sosial dan mental yang kuat agar dapat menjadi akuntan profesional yang mampu bersaing di dunia nyata. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku belajarnya, karena mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan atau kesulitan yang datang dengan terus belajar tanpa putus asa sehingga dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa sangat penting. Jelas dari tingkat pemahaman akuntansi seorang akuntan bahwa dia telah diperlengkapi untuk menjalankan fungsi seorang akuntan di suatu perusahaan. Seberapa efektif siswa memahami prosedur akuntansi yang tercakup dalam kursus akuntansi mencerminkan kedalaman pemahaman mereka tentang akuntansi. Selain nilai mata kuliahnya, pemahaman mahasiswa akuntansi ditunjukkan dengan seberapa baik mereka memahami dan menguasai bidang-bidang terkait. Untuk mempersiapkan mahasiswa berkarir di lingkungan yang kompetitif dan selalu berubah, pendidikan tinggi akuntansi harus membantu mahasiswa mengembangkan keterampilannya (Rasyid, 2021).

Akuntansi adalah mekanisme untuk menghasilkan data keuangan yang digunakan pengguna untuk memutuskan bagaimana menjalankan bisnis mereka. Dengan penggunaan informasi ini, pengambil keputusan dapat memilih strategi optimal untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk operasi komersial dan ekonomi. Akan tetapi, perilaku pembuat keputusan juga merupakan faktor dalam pemilihan dan kesimpulan pilihan bisnis. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan informasi yang dapat dikumpulkan melalui akuntansi, perilaku manusia dan tuntutan organisasi tidak dapat dipisahkan dari akuntansi.

Sikap mahasiswa dalam memahami ajaran yang diberikan oleh dosen dan mengembangkannya melalui membaca buku, pergi ke perpustakaan, dan meringkas teori dikenal sebagai perilaku belajar mereka. Prestasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh tingkah lakunya selama belajar. Perilaku belajar siswa mencakup kebiasaan termasuk bagaimana mereka menghabiskan waktu belajar mereka, seberapa banyak konten yang mereka liput, dan bagaimana mereka memahami dan menyimpan informasi. Kebiasaan belajar yang baik membantu siswa memahami isi kuliah lebih lengkap, yang meningkatkan prestasi akademik. Pembelajaran yang sukses dimungkinkan dengan pendekatan yang tepat, yang mencakup keterampilan manajemen waktu baik mengikuti kuliah, belajar di rumah, berkelompok, atau mengikuti tes. Agar dapat menyeimbangkan waktu mereka secara efektif antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa harus menyadari kewajiban mereka sebagai mahasiswa. Kebiasaan siswa itu sendiri dapat digunakan untuk mengukur perilaku belajar mereka, dimulai dengan seberapa baik mereka membaca, mengunjungi perpustakaan, dan mempersiapkan ujian (Nugroho et al., 2018).

Tempat kerja saat ini adalah tempat yang sangat kompetitif. Bahkan mereka yang bergelar tinggi dan ber-IQ tinggi mungkin kesulitan di tempat kerja. Kenyataannya, kita sering melihat orang-orang sukses dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Pengembangan kecerdasan hati, yang terdiri dari kualitas seperti ketahanan, optimisme, inisiatif, dan fleksibilitas dan sekarang menjadi dasar penilaian baru, adalah hal yang benar-benar dibutuhkan. Sebagian besar program pelatihan terutama berkonsentrasi pada kecerdasan intelektual (IQ). Banyak individu dalam masyarakat saat ini berpendidikan dan tampaknya memiliki masa depan yang cerah, tetapi karena kecerdasan emosional yang buruk, karier mereka terhambat atau, lebih buruk lagi, dihentikan.

Siswa akan dapat mengetahui siapa diri mereka, mengendalikan diri, dan memotivasi diri sendiri jika memiliki kecerdasan emosional, berarti memiliki dan memanfaatkan secara efektif kapasitas emosi manusia yang intens sebagai sumber motivasi, wawasan, dan pengaruh antarpribadi. tergantung pada kemampuan siswa itu sendiri untuk meningkatkan tingkat pemahamannya tentang akuntansi, memiliki keterampilan sosial, dan mampu berempati dengan orang lain (Kristianto & Suharno, 2020).

Kecerdasan emosional terbagi menjadi dua komponen yaitu kompetensi emosional berupa pengenalan diri dan pengendalian diri. Kedua adalah kompetensi sosial berupa keterampilan sosial dan empati. Jika seseorang memiliki kecerdasan emosional dan kemampuan emosional yang kuat keduanya penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menguasai akuntansi setiap orang dapat mendorong dirinya untuk memahami akuntansi (I. Halimah, 2022).

Keyakinan diri, seperti kecerdasan emosional dan gaya belajar, dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan akuntansi seseorang. (Arminiasih et al, 2019) Keyakinan seseorang terhadap keterampilannya dapat dianggap sebagai tingkat kepercayaan dirinya. Kata "percaya diri" berasal dari bahasa Inggris dan berarti "percaya pada kemampuan dan kekuatan sendiri". Evaluasi yang baik ini pada akhirnya akan menggugah orang tersebut untuk lebih bersemangat menghargai diri sendiri. Keyakinan seseorang terhadap tanda-tanda kelebihan yang dimilikinya dapat diartikan sebagai pemahaman dasar. Keyakinan ini memberikan keyakinan kepada seseorang untuk percaya bahwa ia dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap semua kualitas diri sehingga seseorang merasa percaya diri akan kemampuannya untuk memenuhi tujuan hidupnya (Arminiasih et al., 2019).

Beberapa peneliti terkait dengan pengaruh tingkat pemahaman akuntansi pernah dilakukan sebelum nya oleh (Arminiasih et al, 2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengendalian Diri, Budaya, dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pengetahuan Akuntansi melihat hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan keahlian akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha khusus untuk jurusan akuntansi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian diri, budaya, dan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Telah dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” (Hafsah et al., 2022). Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian ini kecerdasan emosional, perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut (Yogi, 2022) "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Majalengka. Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini menggunakan pengembangan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Hafsah et al., 2022). Temuan empiris studi ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal yang membedakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menambahkan variabel independen yang ditambahkan yaitu kepercayaan diri karena kepercayaan diri merupakan unsur dalam tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian kali ini akan melakukan observasi terhadap Mahasiswa Akuntansi Universitas di Jakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi".

## **METODE**

Meneliti faktor-faktor seperti kecerdasan emosional (EQ), kepercayaan diri, dan perilaku belajar yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi merupakan inti dari tujuan penelitian ini. Peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara faktor independen (kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan perilaku belajar) dengan variabel dependen (pemahaman akuntansi). Adapun kriterianya yaitu mahasiswa Jurusan akuntansi pada universitas yang terletak di Jakarta.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel pada instrument penelitian analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang dibuat dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Sumber data yang dipilih pada penelitian ini yaitu data primer. Menyebarkan kuesioner yang ditunjukkan kepada responden-responden yang telah memenuhi kriteria merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data primer. Dalam (Prayoga et al., 2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan mempunyai kualitas tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi tahun ajaran 2019 sampai dengan 2022 pada universitas yang terletak di Jakarta, dipilih sebagai kriteria responden-responden yang memenuhi kriteria pemilihan penelitian akan diminta mengisi kuesioner untuk memberikan informasi penelitian. Survei ini diberikan melalui pengiriman survei online kepada responden yang memenuhi semua

persyaratan kelayakan dan juga bersedia mengisi survei. Microsoft Excel dan Sistem Penerbitan dan Analisis Statistik (SPSS) adalah dua opsi populer untuk tugas ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kaiser Mayer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Kriteria pengujiannya yaitu dengan melihat nilai KMO, apabila nilai KMO > 0,5 maka dapat dilanjutkan dengan bantuan program SPSS versi 25. Uji validitas terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Hitung	Keputusan
Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)	5 Item Pernyataan	0,755	Valid
Kecerdasan Emosional (KE)	15 Item Pernyataan	0,664	Valid
Kepercayaan Diri (KD)	4 Item Pernyataan	0,757	Valid
Perilaku Belajar (PB)	6 Item Pernyataan	0,661	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Hasil uji validitas dengan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada variabel kecerdasan emosional, kepercayaan diri, perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi mempunyai hasil nilai hitung > 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada ke empat variabel tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan ke uji reliabilitas.

##### b. Uji Reliabilitas

Suatu pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keputusan
Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)	0,659	Reliabel
Kecerdasan Emosional (KE)	0,810	Reliabel
Kepercayaan Diri (KD)	0,636	Reliabel
Perilaku Belajar (PB)	0,762	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan begitu dapat disimpulkan semua variabel penelitian tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Error

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data ini penting dilakukan karena data yang terdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan dengan melihat hasil dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang dapat dilihat dari Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Error**

Model	N	Exact.Sig (2-Tailed)	Keputusan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	294	0,450	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian diketahui pada model nilai asymp sig sebesar 0,450 lebih besar dari 0,05 (alpha 5%) maka dapat disimpulkan pada penelitian ini sudah terdistribusi normal.

### b. Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (Uji DW). Jika nilai *Durbin Watson* berada diantara Du dan 4-Du maka tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dalam regresi ini dapat dilihat hasil uji autokorelasi dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Durbin-Watson	Keputusan
1	,896 <sup>a</sup>	1,934	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Setelah dilakukan pengujian uji autokorelasi menggunakan SPSS pada tabel 4 diperoleh nilai DW lebih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari (4-DU), maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi (model regresi baik). Dengan persamaan berikut, yaitu nilai dL dan dU untuk k = jumlah variabel dan n = jumlah sampel. Dalam penelitian ini k = 4 dan n = 294 dengan nilai kritis  $\alpha = 5\%$  dalam tabel *Durbin Watson* data penelitian ini memiliki nilai dL = 1,786 dan dU = 1,828. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini nilai *Durbin Watson* sebesar dW 1,934 lebih besar dari batas dU sebesar 1,828 dan kurang dari 4-dU ( $4 - 1,828 = 2,172$ ). Dari hasil perhitungan dapat dilihat hasilnya seperti berikut:

$$\text{Hasil} = dU < dW < 4-dU = 1,828 < 1,934 < 2,172$$

Kesimpulannya yaitu, Nilai dW tidak terdapat autokorelasi karena nilai dW lebih besar dari nilai dU dan nilai dW kurang dari 4-dU, maka model regresi nya baik.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya adalah melihat apakah model nya bagus atau tidak, untuk melihat hal tersebut maka kita akan melakukan dua pengujian yaitu uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>), Uji F, dan Uji T. Pengujian sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Prediksi Arah	Unstandardized B	Sig.	Sig/2	Keputusan
(Constant)		-0,711	0,000	0,000	
Kecerdasan Emosional (KE)	+	0,424	0,000	0,000	<b>H1 Diterima</b>
Kepercayaan Diri (KD)	+	0,027	0,357	0,178	<b>H2 Ditolak</b>
Perilaku Belajar (PB)	+	0,722	0,000	0,000	<b>H3 Diterima</b>
<b>Goodness of Fit Model</b>					
Adjusted R <sup>2</sup>			0,801		
F test		394,933		0,000	

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{TPA} = A + \beta_1 \text{KE} + \beta_2 \text{KD} + \beta_3 \text{PB}$$

$$\text{TPA} = -0,711 + 0,424 + 0,027 + 0,722$$

Keterangan:

TPA = Tingkat Pemahaman Akuntansi  
 KE = Kecerdasan Emosional  
 KD = Kepercayaan Diri  
 PB = Perilaku Belajar  
 $\beta$  = Koefisiensi Regresi

#### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independent. Jika nilai koefisien determinasi yang di dapat dari hasil pengujian dengan program SPSS25 semakin mendekati 1, maka semakin pula kontribusi variabel independent (Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, dan Perilaku Belajar) terhadap variabel dependen (Tingkat Pemahaman Akuntansi). Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada table 4.10 menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,801 atau 80% yang memiliki pengertian besarnya kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen sebesar 80% sedangkan sisa nya 20% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan kedalam model.



**b. Uji F**

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model yang diajukan bagus atau tidak dimana untuk melihatnya adalah dengan melakukan pengujian hipotesa dimana  $H_0$  yang diajukan adalah tidak terdapat satu pun variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen dan  $H_a$  berbunyi paling tidak terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model yang baik itu jika  $H_a$  diterima didalam pengujian global. Hasil dari uji F dapat dilihat dari Tabel 5.

Dari Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian Uji F didapatkan hasil nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Disimpulkan dikedua model paling tidak terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Uji T**

Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari analisis ini disajikan pada tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kecerdasan emosional adalah  $0,000 < 0,005$  dan nilai unstandardized B sebesar 0,424 maka  $H_1$  diterima karena terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pada nilai signifikansi kepercayaan diri adalah  $0,357/2 = 0,178 > 0,005$  maka  $H_2$  ditolak karena tidak ada pengaruh variabel kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Untuk nilai signifikansi perilaku belajar  $0,000 < 0,005$  dan nilai unstandardized B sebesar 0,722 maka  $H_3$  diterima karena terdapat pengaruh positif perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

**4. Analisis Pembahasan**

**a. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Dengan hasil ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional di dalam diri seseorang mampu untuk mengetahui dan menanggapi perasaan dari diri mereka sendiri dengan baik dan juga mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif. Kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial yang dapat mempengaruhi dari perilaku belajar mahasiswa yang nantinya dapat mempengaruhi seberapa besarnya mahasiswa tersebut di dalam memahami pemahaman akuntansi.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dimana peneliti menggunakan *Theory Planned Behaviour*, dalam tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional ini juga menunjukkan bahwa ilmu akuntansi tidak selalu didapatkan dari bangku kuliah. Materi dalam program kuliah akuntansi tidak selalu mencakup keseluruhan aspek dalam ilmu akuntansi, sehingga keterampilan sosial, motivasi, dan hubungan dengan orang lain juga ikut memberi pengaruh. Sehingga kecerdasan emosional mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri memperoleh kemajuan. Motivasi pada mahasiswa berkaitan dengan keinginan untuk lebih tahu. Usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi dapat dipelajari dari lingkungan dan hubungan dengan teman. Bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, keterampilan sosial yang dimilikinya bisa menjadi sumber untuk menyerap banyak informasi termasuk mengenai bidang akuntansi yang

di pelajarnya. Kemampuan mengendalikan diri dan mental yang baik dalam bergaul memudahkan dalam berhubungan dengan orang-orang yang bisa menjadi sumber informasi. Hal ini menjadikan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi bisa memahami akuntansi dari banyak sumber.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mempengaruhi belajar yang tinggi juga terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maryam, 2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian lain oleh (Sihite, 2021), (Yogi, 2022), (Jondo & Demu, 2019), (Lestari, 2019), dan (Hafsah et al., 2022) menunjukkan hasil yang sama yaitu kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis nya yaitu kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

#### **b. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Perbedaan hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa disetiap perguruan tinggi atau universitas, kepercayaan diri memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang kemampuan diri sendiri. Percaya diri akan membuat seseorang merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dan menunjang dalam dunia kerja. Seorang mahasiswa yang pintar dan tidak percaya diri, dia akan tetap mengerti tentang akuntansi, akan tetapi kelak dalam dunia kerja dia akan sedikit kesulitan dalam menyampaikan pengetahuan yang diketahuinya. Hal tersebut disebabkan kurangnya kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat. Dapat disimpulkan bahwa masih ada banyak faktor diluar kepercayaan diri yang mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dimana peneliti menggunakan *Theory Planned Behaviour*, dalam tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi dengan adanya kepercayaan diri yang kuat dari dalam diri mahasiswa, berarti mahasiswa memiliki kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Rasa percaya diri yang kuat merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Oleh karena itu semakin kuat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa semakin meningkatkan pemahaman akuntansi yang diperoleh mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa dalam belajar akuntansi semakin tinggi pula hasil pemahaman akuntansi yang mahasiswa miliki terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa dalam belajar akuntansi semakin rendah pula hasil pemahaman akuntansi yang mahasiswa miliki terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arminiasih et al., 2019) yang menyatakan bahwa

kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan oleh variabel kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis nya yaitu kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

**c. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dimana peneliti menggunakan *Theory Planned Behaviour*, dalam tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi yang di pengaruhi oleh perilaku mahasiswa dalam kelas, keinginan untuk memperdalam pengetahuan dengan membaca buku penunjang di perpustakaan. Keaktifan mahasiswa dalam belajar di kelas sangat penting untuk menambah pemahaman akuntansi karena berkaitan dengan teori-teori dalam bidang akuntansi. Kunjungan keperpustakaan dan kebiasaan membaca buku menambah wawasan dan penerapan praktis akuntansi dalam berbagai lembaga keuangan sehingga menambah pemahaman akuntansi Perilaku belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi disebabkan perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi di bandingkan dengan perilaku belajar yang negatif, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik. Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berfikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan penalaran, penghafalan, perhitungan tentu membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik. Oleh sebab itu tingkat pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi akan lebih baik jika perilaku belajarnya mendukung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki perilaku belajar positif akan memperoleh nilai yang lebih baik untuk dapat meningkatkan pemahaman akuntansi. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Hafsah et al., 2022) menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian lain oleh (Elizabeth Ni Putu Novitasari et al., 2022), (Lestari, 2019), dan (Hafsah et al., 2022) menunjukkan hasil yang sama yaitu perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis nya yaitu perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan perilaku belajar) terhadap variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi) khususnya mahasiswa akuntansi pada universitas yang terletak di Jakarta. Informasi atau data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online dan metode analisis data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics 25. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Variabel kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).
2. Variabel kepercayaan diri (X2) tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).
3. Variabel perilaku belajar (X3) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Akuntansi, J., & Syariah, P. (2022). *Jamasy : Jamasy* : 2, 76–89.
- Arminiasih, K. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh pengendalian diri, budaya, kepercayaan diri (self-confidence) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 angkatan tahun 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2), 104–112.
- Berlianawati, N. L. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2022). Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Motivasi Belajar, dan Pemahaman Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3556. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p18>
- Elizabeth Ni Putu Novitasari, Gde Herry Sugiarto Asana, & Made Christin Dwitrayani. (2022). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Triatma Mulya. *Journal Research of Accounting*, 3(2), 253–264. <https://doi.org/10.51713/jarac.v3i2.63>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Bisnis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Semarang.
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner*, 7(1), 312–321. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260>
- I. Halimah, R. T. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat

- Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 326-335.
- Jondo, A. M. C., & Demu, Y. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Undana. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), 111-121. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i2.1701>
- Lestari, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi). ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari - Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689-1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 143-151.
- Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 122-136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Nugroho, F. B. A., Rispayanto, & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 351-360.
- Prayoga, A., Dongoran, P., & Widayati, N. (2022). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang) *Angga Prayoga 1. JEB: Ekonomi Bisnis*, 28(1), 36-43. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JEB/article/view/2396>
- Rasyid, M. F. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 11(1), 11-25. <https://jurnal.untan.ac.id>
- Sihite, M. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Kampus terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya). *UBHARA Accounting Journal*, 1(November), 281-289.
- Suwi Novita Devi, M., Sujana, I. K., & Pradnyantha Wirasedana, I. W. (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 897. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p08>

Yogi, ginajar; N. H. (2022). Akuntansi, Pemahaman. Prosiding Seminar Nasional Feb Unikal 2022, 686–697.